

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah metode *hybrid* (campuran), dimana penulis melakukan penelitian dengan menggunakan kombinasi metode kualitatif dan metode kuantitatif (Sugiyono, 2015).

Penulis menggunakan metode kuantitatif, antara lain pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner ini penulis sebarikan melalui platform *Google Form*. Dalam kuesioner ini terdapat pertanyaan terkait fenomena dan permasalahan yang terjadi. Menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah responden dengan akurasi 10%.

Untuk metode kualitatif, penulis memilih menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai ISPA pada anak dan fenomena yang terjadi. Data ini diperlukan agar penulis dapat merancang berdasarkan fenomena yang terjadi.

3.1.1 Wawancara

Untuk lebih memahami ISPA pada anak, penulis melakukan wawancara dengan koordinator humas RSUD Karawang serta wawancara dengan dokter spesialis anak yang bekerja di RSUD Karawang. Wawancara dengan koordinator humas RSUD Karawang dilakukan pada tanggal 29 September 2023 dengan Andi, dilakukan secara langsung di RSUD Karawang. Selanjutnya, wawancara dilakukan pada tanggal 30 September 2023, dan dilakukan secara langsung sebagai metode wawancara dengan dr. Ade Amelia Sp.A yang merupakan dokter spesialis anak dan juga wawancara dengan orang tua pasien yang sedang berobat ke dokter anak di RSUD Karawang guna mendapatkan informasi mengenai ISPA.

a. Wawancara Andi

Wawancara pertama dilakukan dengan Andi berumur 45 tahun selaku koordinator humas RSUD Karawang yang sudah bekerja selama 6 tahun, dalam pertemuan tatap muka pada tanggal 29 September 2023 di lokasi RSUD Karawang. Penulis mendapatkan informasi bahwa rumah sakit umum daerah merupakan pemilik pemerintah dan merupakan rumah sakit tipe B yang terletak di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan dengan dukungan layanan dokter spesialis dan subspesialis, serta fasilitas media yang memadai. RSUD Karawang telah memiliki akun sosial media dan ada beberapa flyer untuk memberikan informasi seputar penyakit, namun belum pernah mengangkat informasi penyakit seputar ISPA.



Gambar 3.1 Wawancara Andi

Andi mengatakan banyak dunia usaha dan industri di Karawang sehingga banyaknya polusi buruk yang bisa mengaktifkan ISPA, terutama untuk anak-anak yang daya tahan tubuhnya lemah. Dan menurut Andi, batuk dan pilek merupakan penyakit yang mudah untuk disembuhkan, namun penyakit ini sangat mudah tertular

berulang kali, baik melalui udara maupun dari teman sekelas, banyak dari mereka yang pernah mengidapnya dan menjadi tertular penyakit tersebut. Penyakit ISPA dapat menyebar ke paru-paru jika tidak diobati segera.

Dengan semakin parahnya polusi, memang untuk anak-anak yang menderita ISPA meningkat di RSUD Karawang. Hal seperti ini terjadi karena pengetahuan dan wawasan orang tua kurang terhadap ISPA dikarenakan tidak adanya informasi mengenai ISPA. Oleh karena itu, menurut Andi sangat diperlukan media informasi mengenai ISPA khusus untuk anak-anak agar masyarakat terutama orang tua dapat lebih memperhatikan kesehatan anaknya.

b. Wawancara dr. Ade Amelia Sp.A

Selanjutnya dengan dr. Ade Amelia Sp. A yang berumur 50 tahun yang sudah bekerja selama 8 tahun sebagai dokter spesialis anak di RSUD Karawang. Dr. Ade Amelia Sp.A tidak setiap hari melakukan praktik kerja di RSUD Karawang karena adanya pergantian hari dengan dokter lainnya. Terdapat 5 dokter anak yang bekerja di RSUD Karawang salah satunya adalah dr. Ade Amelia Sp.A. Bila melakukan praktik kerja di RSUD Karawang hanya dari pagi hingga siang yaitu dari jam 08.00 pagi sampai 12.00 siang (rawat jalan).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.2 Wawancara dr. Ade Amelia Sp.A

Infeksi saluran pernapasan akut akan mengganggu aktivitas masing-masing kehidupan pada anak-anak maupun lainnya yang awlanya ditandai dengan demam, batuk, dan lain-lain. Hal ini bisa terjadi karena bakteri ataupun virus, namun sejauh ini penyebabnya terutama karena virus menyebar dan dapat menyerang siapa saja, terutama anak-anak. Keadaan lingkungan menentukan hal ini. Selain virus, polusi juga sangat mempengaruhi kesehatan anak. Dan setiap harinya selalu ada anak-anak yang tertular penyakit ISPA, jika tidak segera diobati pasti akan menular ke orang lain yang sehat dan menjadi terganggu dengan aktivitasnya. Namun setiap anak berbeda-beda, ada yang cepat terkena ISPA dan ada pula yang tidak terkena penyakit ISPA, karena semua tergantung dari daya tahan tubuh dan status gizi anak.

c. Wawancara Santi Kartika

Dalam wawancara terakhir dengan orang tua pasien, seorang ibu bernama Santi kartika yang memiliki anak perempuan dengan umur 8 tahun bernama Olin, yang sedang mendapatkan perawatan dokter anak, dalam pertemuan tatap muka pada tanggal 30 September 2023 lokasi di RSUD Karawang.



Gambar 3.3 Wawancara Santi Kartika

Penulis mendapatkan informasi bahwa anaknya yang bernama Olin sering tidak masuk sekolah dikarenakan sering sakit batuk, pilek dan demam. Hal tersebut merupakan salah satu gejala yang di alami anak jika terkena ISPA. Dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai ISPA, ataupun bakteri yang ada dalam saluran pernafasan, ibu Sinta tidak menganggap hal ini serius, karena berfikir hanya perlu istirahat saja, tetapi sudah berjalan 4 minggu tidak adanya kemajuan dalam kesembuhan, sehingga Sinta menjadi cemas dengan penyakit yang ada ditubuh Olin, lalu Sinta segera membawa Olin ke RSUD Karawang untuk diperiksa oleh dokter anak. Sinta tidak mengetahui atau menyadari betapa seriusnya penyakit ini jika tidak diobati secara langsung. Oleh karena itu, Olin harus istirahat lebih lama dan mendapatkan bantuan dengan obat untuk mengatasi penyakitnya, tetapi penyakit ini mengganggu aktivitas sehari – harinya, seperti tidak dapat belajar secara langsung di sekolah dan tidak bisa bermain bersama teman – teman sekolahnya.

d. Kesimpulan Wawancara

Hasil dari wawancara dengan Andi menjelaskan banyak dunia usaha dan industri di Karawang yang sangat padat bisa menjadi salah satu pemicu untuk mengaktifkan atau menyebarkan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan akut, terutama untuk

anak-anak yang memiliki daya tahan tubuh lemah. Selain itu ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan disebabkan karena kurang pengetahuan masalah yang dialami. Maka media informasi mengenai ISPA khusus untuk anak-anak sangatlah penting agar masyarakat terutama orang tua dapat lebih memperhatikan kesehatan anaknya.

ISPA bisa terjadi karena bakteri ataupun virus, namun sejauh ini penyebab yang terutama karena virus yang menyebar dan dapat menyerang siapa saja, terutama anak-anak. Dan setiap harinya selalu ada anak-anak yang tertular penyakit infeksi saluran pernapasan akut, jika tidak segera diobati pasti akan menular ke orang lain yang sehat dan menjadi terganggu dengan aktivitasnya.

3.1.2 Kuesioner

Buku Merancang Kuesioner (2020), menjelaskan angket sebagai suatu bentuk pengubahan isi dari kerangka teori dan konseptual dari subjek yang akan diteliti. Angket juga mencakup daftar pertanyaan yang dapat mengukur pengetahuan, pendapat, perilaku, fakta dan informasi yang mendukung tujuan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui luas pengetahuan subjek mengenai infeksi saluran pernapasan akut.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2019, jumlah penduduk Karawang saat ini sebanyak 2.336.009 jiwa. Penulis mengambil sampel sesuai rumus Slovin dengan ketelitian 10%, hasil perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N = Jumlah Populasi

$$= 10.644.766 \text{ jiwa } e$$

= Derajat Ketelitian

$$= 10\% \text{ n}$$

$$= 10.644.766 / (1 + 10.644.766 \times 10\%)$$

$$= 10.644.766 / (1 + 10.644.766 \times 0,01)$$

$$= 10.644.766 / (1 + 106.447,66)$$

$$= 99.9$$

$$S = 99.9957193778 = 100 \text{ sampel (pembulatan)}$$

Dari hasil perhitungan sampel 100 responden, penulis telah berhasil menyebarkan kuesioner melalui media sosial dan pesan langsung di platform WhatsApp dan Instagram. Selain itu, penulis juga melakukan kuesioner secara langsung kepada responden. Totalnya, penulis mendapatkan 103 respon dari responden yang bersedia memberikan respond. Dari jumlah tersebut, yang memenuhi kriteria sebagai sasaran penelitian adalah responden yang berusia antara 30 hingga 45 tahun dan berdomisili di Kerawang. Mereka menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)
 Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah jenis infeksi yang terjadi secara akut dan mempengaruhi satu bagian dari saluran pernapasan, terutama saluran pernapasan bagian atas seperti laring, tenggorokan, sinus, dan hidung. Infeksi ini dapat menyebabkan batuk pilek, dan demam.

Gambar 3.4 Informasi Mengenai ISPA

Pada lembar kuesioner tersebut penulis memberikan sedikit informasi mengenai ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Lalu dilanjutkan untuk pertanyaan pertama.



Gambar 3.5 Informasi Mengenal ISPA

Berdasarkan data yang dikumpulkan, menunjukkan jumlah terbanyak mengenai usia adalah kelompok 30 – 45 tahun (84.5%). Dan dari semua hasil responden terdapat 57.3% yang tidak pernah mendengar mengenai ISPA sebelumnya dan sisanya 42.7% menjawab pernah mendengar. Hasil ini juga digunakan sebagai acuan untuk desain visual dan komunikasi. Ini dibuat untuk membantu pembaca agar mengenal ISPA.



Gambar 3.6 Anak Responden Pernah Terkena Penyakit ISPA

Pada pertanyaan selanjutnya dari hasil responden terdapat 90.3% menjawab pernah pada pertanyaan “apakah anak anda pernah terkena penyakit ISPA?” dan sisanya terdapat 9.7% menjawab tidak pernah.

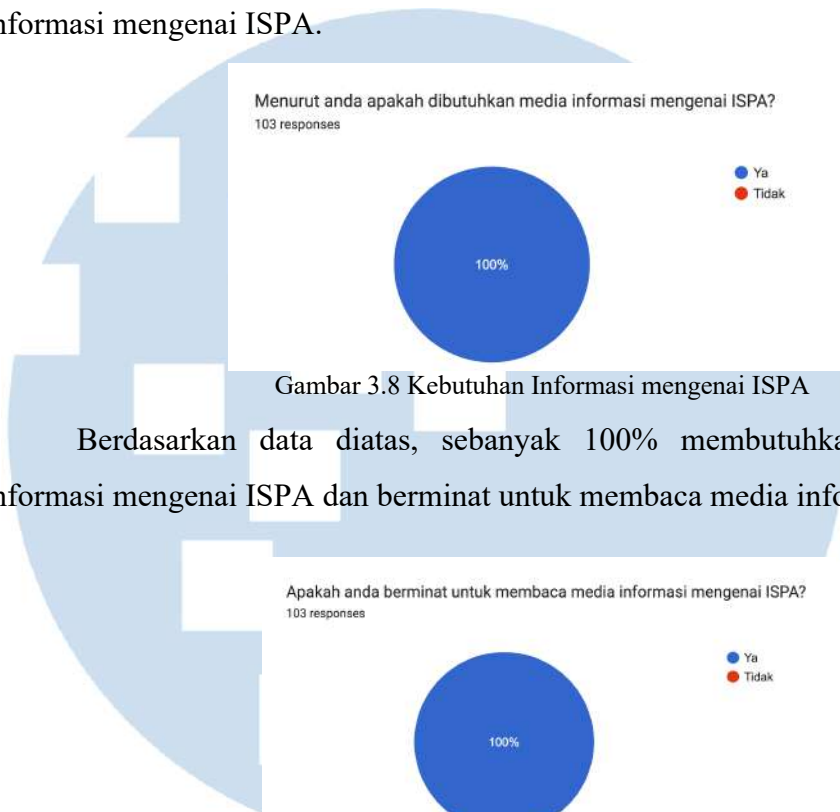


Gambar 3.7 Media Informasi Mengenai ISPA

Berdasarkan data diatas, pertanyaan dapat dijawab lebih dari satu jawaban, yang bertujuan untuk mengetahui banyaknya responden pernah menemukan informasi mengenai ISPA. Dari hasil pertanyaan tersebut terdapat 20.4% poster, 10.7% banner, 33% buku, 26.2% flyer, 3.9% website,

M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

16.5% spanduk, dan sisanya yaitu 55.3% menjawab tidak pernah menemukan informasi mengenai ISPA.



Gambar 3.8 Kebutuhan Informasi mengenai ISPA

Berdasarkan data diatas, sebanyak 100% membutuhkan media informasi mengenai ISPA dan berminat untuk membaca media informasi.

Gambar 3.9 Minat Pengguna Terhadap Informasi ISPA

Lalu untuk pertanyaan terakhir apakah pengguna berminat untuk membaca informasi mengenai ISPA ? Hasil yang didapatkan sekitar 100% dari 103 responden menjawab “IYA” yang menandakan keinginan pengguna untuk mendapatkan ataupun menerima informasi mengenai ISPA.

Kesimpulan yang penulis temukan berdasarkan data kuesioner yang dikumpulkan, bahwa masih banyak yang belum mengetahui ISPA dan banyak terkena penyakit ISPA pada anak. Maka dibutuhkan media informasi mengenai ISPA dan dari hasil data kuesioner, masyarakat memiliki minat untuk membaca media informasi tersebut.

3.1.3 Studi Referensi

Studi referensi ini penulis melakukan penelitian terhadap berbagai perancangan media informasi yang memiliki topik mengenai infeksi saluran

pernapasan akut. Hal ini dilakukan untuk meneliti perancangan media tersebut dan menggunakannya sebagai referensi.

a. Poster ISPA

Menurut Sudjana dan Rivai (2005) Poster merupakan kombinasi visual seperti desain, warna, dan pesan yang dimaksudkan untuk menarik perhatian orang yang lewat namun bertahan cukup lama untuk menanamkan ide yang bermakna dalam ingatan seseorang.



Gambar 3.10 Poster ISPA

Sumber: <https://zatih.com/poster-tentang-penyakit-ispa/>

Poster ini diambil dari divisi humas yang berisikan tentang penyakit ISPA, dari penjelasan, gejala, penanganan, dan lain-lain. Untuk membuat masyarakat lebih memahami apa yang ingin disampaikan, tidak hanya penjelasan kalimat tetapi disertai dengan gambar karakter yang *simple*. Pada poster diatas menggunakan kotak dan juga garis sebagai pembatas antara judul dengan isi konten. Lalu untuk penggunaan warna pada poster tersebut berwarna biru, dengan warna putih digunakan pada kata “ISPA”, “Infeksi Saluran Pernapasan Akut” sebagai judul agar menonjol. Dengan membedakan *headline* dan *bodytext*, sehingga *typeface* yang digunakan mudah dibaca.

Namun visual pada poster secara keseluruhan yang penulis perhatikan adalah tidak menunjukkan kekonsistensinya, dikarenakan terdapat perbedaan ilustrasi pada setiap isi yang ingin disampaikan. Pada judul terdapat perempuan dengan ilustrasi realistis, dilanjutkan dengan ilustrasi orang dengan warna hitam keseluruhan, lalu visual dengan lingkaran sebagai pembatasnya.

b. Buku ISPA pada anak-anak

Menurut Kurniasih, buku merupakan pemikiran yang memuat ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses analisis. Buku ini ditulis dengan Bahasa Indonesia yang sederhana, menarik, dan disertai gambar atau ilustrasi.

Pada tahap studi referensi ini penulis juga menggunakan buku dengan judul ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) yang dirancang dan dikerjakan oleh Dela Reni Puspitasari, Diajeng Ravika A.B.N, Inriana Candra Melani Tiara Raras, dan Wisnu Aditya Nirpada yang dipublish pada maret 2021 oleh Inrianacandra Melani dalam website Issu.com.



Gambar 3.11 Cover Buku ISPA

Sumber: https://issuu.com/e-bookispa/docs/ebook_ispa

Pada cover buku ISPA hal yang pertama penulis lihat adalah judul dan sub judul dengan perbedaan pada penggunaan typeface nya dari segi ukuran dan juga dari jenis typeface. Untuk typeface judul terlihat

lebih tebal dan lebih besar sedangkan untuk subjudul nya typeface lebih kecil dan lebih tipis. Ilustrasi yang digunakan oleh perancang berupa vector dengan menonjolkan paru paru paling depan dan juga terdapat anak laki laki dan anak perempuan sebelah kanan dan kiri belakang paru paru.



Gambar 3.12 Daftar Isi dan Bab 1 Buku ISPA
Sumber: https://issuu.com/e-bookispa/docs/ebook_ispa

Penggambaran di buku ini pun terkesan tidak formal sehingga materi ataupun topik yang dibahas atau diberikan mudah untuk diterima oleh Masyarakat. Pada halaman diatas yang penulis perhatikan adalah penggunaan *typeface* untuk judul dan materi menggunakan *typeface* yang berbeda tergantung dengan penggunaan kalimat.



Gambar 3.13 Isi konten buku ISPA
Sumber: https://issuu.com/e-bookispa/docs/ebook_ispa

Buku ini membahas mengenai infeksi saluran pernapasan akut, baik dari segala pengenalan, penyebab, gejala, dampak, dan lain-lain.

Penggunaan gambar yang sangat membantu sehingga mudah dipahami. Hal ini menarik pembaca dan membuatnya lebih mudah diingat secara visual. Dan juga terdapat penekanan font “Apa saja komponen dari sistem pernapasan itu?” sebagai *headline*. Dalam alur yang sangat sederhana, maka tidak akan bingung untuk dibaca.

c. Kesimpulan Studi Referensi

Studi referensi yang penulis gunakan dalam bukunya Kurniasih dengan judul ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) penulis menyimpulkan bahwa buku tersebut memiliki karakteristik yang cukup baik. Buku tersebut dianggap sebagai wadah ilmu pengetahuan yang sederhana dan menarik, dengan penggunaan gambar yang mendukung pemahaman. Dengan gambar atau ilustrasi untuk menarik perhatian masyarakat juga penting. Proses membaca, tata letak, isi, dan judul juga menentukan apakah proses berhasil menyampaikan informasi yang akurat kepada pembaca. Desain buku menonjolkan pemilihan typeface yang berbeda untuk judul dan materi, sementara isi yang membahas infeksi saluran pernapasan akut disajikan secara lengkap. Penggunaan gambar diakui membantu pemahaman, dan penekanan pada pertanyaan utama dengan font khusus menarik perhatian. Alur penyajian yang sederhana menjadikan buku ini mudah diakses tanpa menyulitkan pembaca.

3.1.4 Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang tengah berlangsung di lingkungan tertentu. Observasi mencakup aktivitas perhatian terhadap objek yang sedang di teliti. Dengan demikian, observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung situasi atau perilaku yang sedang terjadi.

Maka dari hal itu penulis melakukan pengamatan secara langsung di RSUD Karawang. RSUD Karawang berada di Jl. Galuh Mas Raya No.1 Desa Sukaharja, Teluk Jambe Timur Karawang. Luas yang dimiliki RSUD Karawang sampai saat ini seluas 34.841,8 m persegi. Hasil observasi yang didapatkan penulis RSUD Karawang mempunyai banyak penunjang fasilitas yang memadai seperti labotarium, ruang radiologi, ruang USG, ruang fisioterapi, ruang hemodialisa, ruang isolasi, ruang perawatan bayi, ruang perawatan kelas VIP, ruang perawatan kelas I – III, klinik, dan juga pelayanan yang hampir lengkap.



Gambar 3.14 Dokumentasi Observasi Lokasi

Gambar diatas merupakan ruang tunggu pasien sebelum pemeriksaan. Menurut observasi penulis, pemilihan lokasi ini dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan agar proses penyebaran informasi dapat tersampaikan lebih luas, yang berarti bahwa lokasi tersebut memiliki peran dalam penggunaan media untuk menyebarkan informasi.

3.2 Metodologi Perancangan

Penulis telah menerapkan 5 langkah proses desain orientasi, analisis, konsep, desain, dan implementasi yang diambil dari buku *Graphic Design Solution* karya Robin Landa. Berikut merupakan metode perancangan.

1) Orientasi

Dalam tahap orientasi, fokus utamanya adalah pengumpulan informasi yang rinci dan lengkap terkait topik yang penulis teliti. Selain itu, dilakukan pemahaman mendalam terhadap audiens yang dituju, melibatkan analisis karakteristik demografis, preferensi, dan kebutuhan mereka. Keseluruhan, tahap orientasi bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan sebagai dasar untuk perancangan selanjutnya.

2) Analisis

Pada langkah selanjutnya penulis menganalisis data yang diperoleh untuk memahaminya guna merancang dan mencari solusi permasalahan. Dengan menganalisis data dan informasi yang ada mengenai permasalahan, penulis dapat menyusun strategi untuk menentukan arah solusi yang akan diambil dan menarik kesimpulan dari hasil analisis.

3) Konsep

Ide kreatif dalam proses konsep dan pesan yang ingin disampaikan saat membuat desain. Proses ini adalah waktu yang dihabiskan untuk memilih gaya visual, warna, tipografi, dan elemen lainnya untuk digunakan dalam desain. Ini termasuk menentukan gaya dan media apa yang akan digunakan dengan paling efektif untuk desain ini.

4) Desain

Pada tahap awal proses desain, membuat sketsa awal untuk mendapatkan ide-ide. Lalu dari ide tersebut, penulis memvisualisasikan ide-ide tersebut secara digital

5) Implementasi

Hasil dari desain yang dibuat akan dibuat pada tahap implementasi. Selain itu, penulis menentukan jenis produksi dan bahan yang akan digunakan untuk membuat pencetakan. Produksi keluaran digital dimulai dengan menyediakan file